

Jelaskan satu [risiko operasional](#) dan cara mengatasinya berdasarkan dampak kerugian yang mungkin ditimbulkan menggunakan matriks frekuensi dan severity atau risk map.

DEFINISI RISIKO OPERASIONAL

· Tanpa disadari perusahaan itu sebenarnya sudah mengenali risiko operasional, sebagai contoh perusahaan mengalami kesalahan pencatatan, system pengawasan internal yang kurang memadai, kegagalan system computer, dll. Risiko tersebut disebut juga risiko yang *inherent* yaitu risiko yang muncul karena perusahaan menjalankan bisnisnya. Namun adapun upaya perusahaan untuk mengelola dan menurunkan risiko operasional misalnya seperti memperbaiki system, memberikan training terhadap karyawan, dll.

· Menurut Basel II (lembaga yang mengatur perbankan internasional), risiko operasional adalah risiko yang timbul karena kegagalan dari proses internal, manusia, system atau kejadian eksternal.

A. KEGAGALAN PROSES INTERNAL

è Risiko yang berkaitan dengan kegagalan proses atau procedure internal organisasi. Contohnya seperti risiko yang diakibatkan kurang lengkapnya dokumentasi, kesalahan transaksi (kesalahan *trading*), pengawasan yang kurang memadai, pelaporan yang kurang memadai sehingga kepatuhan terhadap peraturan internal dan eksternal tidak terpenuhi.

B. RISIKO KEGAGALAN MENGELOLA MANUSIA (KARYAWAN)

è Karyawan merupakan asset penting bagi perusahaan namun juga menjadi sumber risiko operasional baik dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja.

è Contoh yang tidak disengaja misalnya kesalahan *trading* di bank UBS Warburg, dan yang sengaja misalnya penggelapan kas perusahaan atau pembobolan kas bank yang melibatkan karyawan internal. Hal tersebut mencakup semua elemen organisasi seperti system pengawasan, procedure operasional, kualifikasi karyawan yang kurang (moral yang tidak baik)

è Untuk itu risiko manusia mengharuskan perusahaan mempunyai karyawan yang mempunyai kualifikasi, pengalaman, dan integritas yang diperlukan.

C. RISIKO SISTEM

è Sistem teknologi memberikan kontribusi yang signifikan bagi perusahaan namun juga bisa menjadi sumber risiko baru.

è Jika perusahaan bergantung pada system computer maka akan semakin tinggi risiko yang berkaitan dengan kerusakan computer. Contohnya : kerusakan data, kesalahan program, system keamanan yang kurang baik, penggunaan teknologi yang belum teruji, dan terlalu mengandalkan model tertentu untuk keputusan bisnis.

D. RISIKO EKSTERNAL

è Kejadian yang bersumber dari luar organisasi dan di luar pengendalian organisasi. Contohnya : perampokan, bencana alam.

PENGUKURAN RISIKO OPERASIONAL

· Ada 2 teknik pengukuran risiko operasional, yaitu frekuensi atau probabilitas terjadinya risiko dan tingkat keseriusan kerugian atau *impact* dari risiko tersebut dari itulah dapat diketahui matriks frekuensi/tingkat untuk risiko-risiko yang ada.

Berikut ini contoh aplikasi matriks untuk risiko gagal bayar (default) dan kesalahan pemrosesan transaksi.

Severity

C **Gagal bayar**
 Debitur besar

A
Kesalahan Pemrosesan

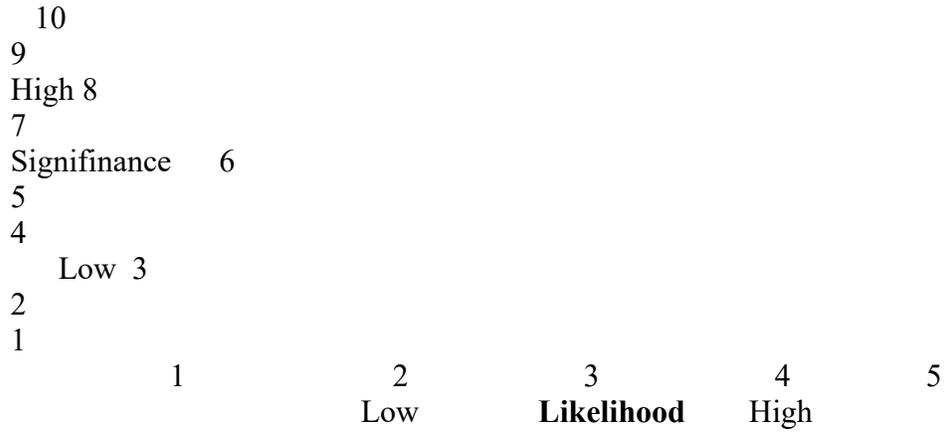
B **Rate Risk**

Frequency

Bagan diatas menunjukkan matriks dengan dimensi frekuensi di sumbu horisontal dan dimensi *severity* pada sumbu bertikal. Risiko – risiko bisa diklasifikasikan berdasarkan dimensi – dimensi tersebut.

Strategi menghadapi risiko berdasarkan Matriks *Severity* / Frekuensi :

Risk Map



Penentuan tinggi rendah *severity* atau frekuensi bisa dilakukan melalui berbagai cara. Sebagai contoh, *severity* atau frekuensi yang lebih besar dibandingkan median atau rata – rata dari risiko yang ada (dalam daftar) dikelompokkan ke dalam *severity* atau frekuensi yang tinggi, dan sebaliknya. Penentuan tinggi rendah tersebut bisa dilakukan melalui perhitungan angka absolut atau bisa melalui survei terhadap manajer –manajer perusahaan.

ebuah *Sample Risk Matrix (Risk Map)* diperkenalkan oleh *Airport Handling Manual* dalam edisi ke-33 pada bulan Januari 2013 memperlihatkan gambaran tentang *Likelihood* atau *Probability* terjadinya suatu *Accident* atau *Damage* terhadap dampak *Severity* atau *Scope of Damage*. Dalam *Risk Map* tersebut diuraikan bahwa *Likelihood* atau *Probability* terjadinya suatu *Accident* atau *Damage* diberi tingkatan seperti; *often, occasionally, possible, unlikely* dan *practically impossible*, sedangkan pada *Severity* atau *Scope of Damage* diberi tingkatan seperti; *insignificant, minor, moderate, critical, dan catastrophic*. Kemudian ditentukan rating diantaranya; dari 15 sampai 25 dinyatakan sebagai *substantial risk* yang diidentifikasi dengan area warna merah, dari 8 sampai 12 dinyatakan sebagai *high risk* yang diidentifikasi dengan area warna kuning, dari 4 sampai 6 dinyatakan sebagai *medium risk* yang diidentifikasi dengan area warna hijau, sedangkan dari 1 sampai 3 dinyatakan sebagai *small risk* yang diidentifikasi dengan area warna putih.

Sample Risk Matrix (Risk Map) dimaksud dapat dilihat berikut.

Likelihood (L) or Probability (P)
that an accident/damage occurs

often (5) (> 1 per day / < 1 per month)	5	10	15	20	25
occasionally (4) (> 1 per month / < 1 per year)	4	8	12	16	20
possible (3) (> 1 per year / < 1 per 5 years)	3	6	9	12	15
unlikely (2) (> 1 per every 5 years / < 1 per every 20 years)	2	4	6	8	10
practically impossible (1) (> 1 per every 20 years / < 1 per every 100 years)	1	2	3	4	5
<p>Rating 15-25 (red area): Substantial risk, safety is not ensured. Enhanced protective measures are urgently required.</p> <p>Rating 8-12 (yellow area): High risk, safety is not ensured. Protective measures are urgently required.</p> <p>Rating 4-6 (green area): Medium risk, safety is partially guaranteed. Normal protective measures are required.</p> <p>Rating 1-3 (white area): Small risk, safety is largely guaranteed. Organizational and staff-related measures may be required.</p>	(1) insignificant	(2) minor	(3) moderate	(4) critical	(5) catastrophic
	No or minor injuries (first aid treatment) and/or negligible property damage	Minor injury or occupational illness resulting in lost work days and/or minor property damage	Serious but non-permanent injuries and/or significant property damage	Permanent disability or occupational illness and/or major property damage	May cause death or loss of property

Source: *Airport Handling Manual, 33rd Edition, January 2013*

Likelihood (L) or Probability (P)

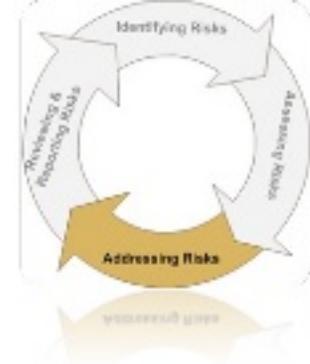
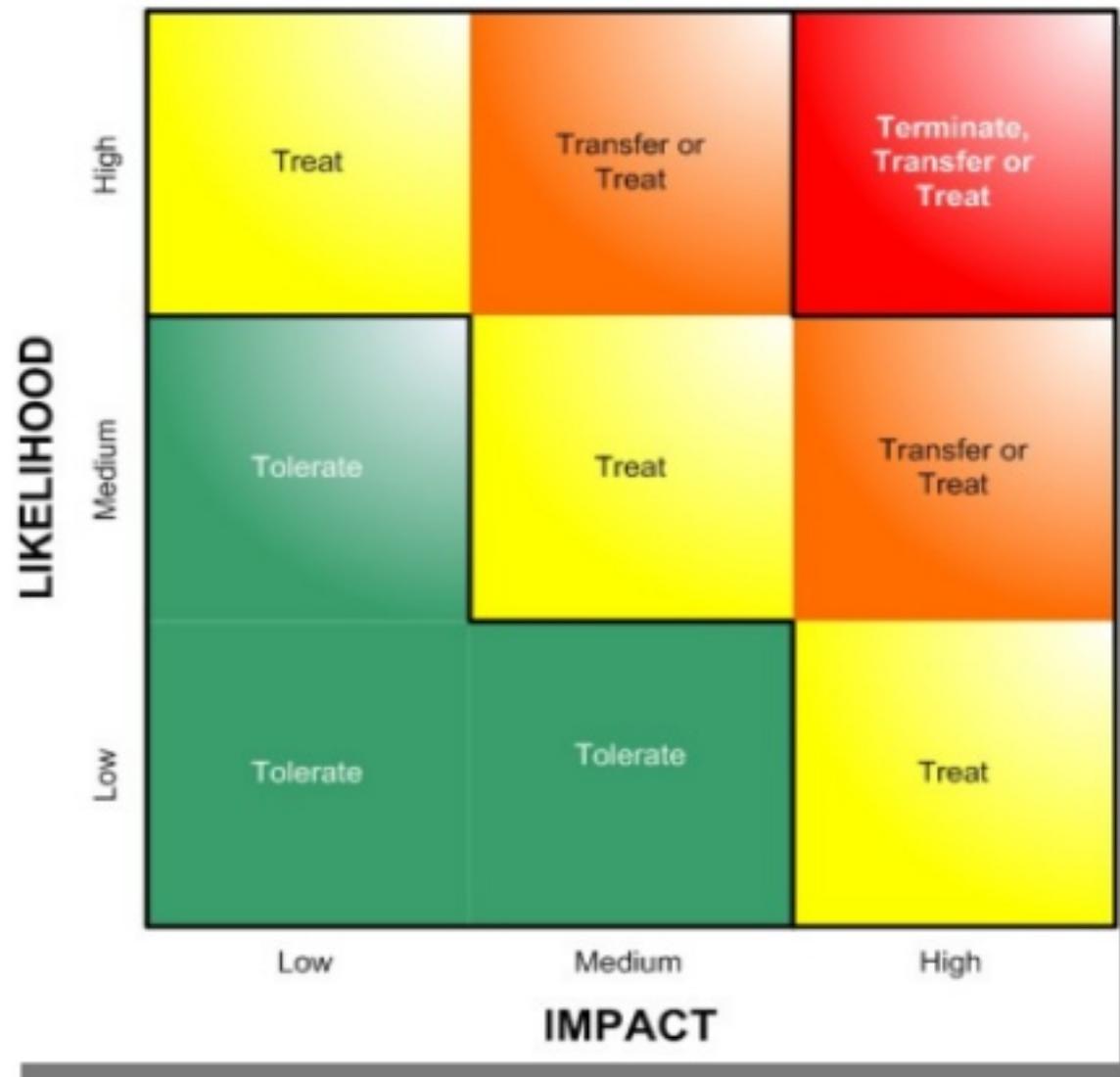
that an accident/damage occurs

often (5) (> 1 per day / < 1 per month)	5	10	15	20	25
occasionally (4) (> 1 per month / < 1 per year)	4	8	12	16	20
possible (3) (> 1 per year / < 1 per 5 years)	3	6	9	12	15
unlikely (2) (> 1 per every 5 years / < 1 per every 20 years)	2	4	6	8	10
practically impossible (1) (> 1 per every 20 years / < 1 per every 100 years)	1	2	3	4	5
<p>Rating 15-25 (red area): Substantial risk, safety is not ensured. Enhanced protective measures are urgently required.</p> <p>Rating 8-12 (yellow area): High risk, safety is not ensured. Protective measures are urgently required.</p> <p>Rating 4-6 (green area): Medium risk, safety is partially guaranteed. Normal protective measures are required.</p> <p>Rating 1-3 (white area): Small risk, safety is largely guaranteed. Organizational and staff-related measures may be required.</p>	(1) insignificant	(2) minor	(3) moderate	(4) critical	(5) catastrophic
	No or minor injuries (first aid treatment) and/or negligible property damage	Minor injury or occupational illness resulting in lost work days and/or minor property damage	Serious but non-permanent injuries and/or significant property damage	Permanent disability or occupational illness and/or major property damage	May cause death or loss of property

Risiko operasional adalah risiko yg timbul karena tidak berfungsinya sistem internal yg berlaku,kesalahan manusia, kegagalan sistem dan faktor eksternal seperti bencana alam, demonstrasi dll.

Risiko operasional dikarenakan kegagalan sistem dapat ditanggulangi dilihat dari berapa sering terjadinya kegagalan sistem dan dampaknya seberapa besar sehingga sebelum terjadi dapat dikurangi risiko operasional tsb

Risk Tolerance Matrix



Risk Based Approach Elements

Customer Risk

- Overall background and reputation
- Business interests and practices-Mgt
- Business associates and networks/ Business Link
- Political Affiliations (PEPs)
- Beneficial ownership and control
- Source of funds

Country Risk

- Political stability
- Legal status
- Economic situation
- Standing of the financial services industry
- Exposure to organised crime and Money laundering
- Corruption

Sector Risk

- Weapons and Metal trading
- Precious metals
- Art
- Real Estate
- Exchange Dealership

Product Risk

- Private Banking
- Correspondent Banking
- Structured Finance
- Commodities

MANAJEMEN RESIKO OPERASIONAL

Manajemen Risiko Operasional adalah risiko yang timbul akibat tidak berfungsinya proses internal, adanya kesalahan manusia, kegagalan pada sistem, dan faktor atau kejadian dari luar /eksternal.

Salah satu contoh risiko operasional ialah Kesalahan manusia. Dalam hal ini, Risiko yang terjadi karena adanya kesalahan proses. Contoh: Kesalahan *input* data oleh karyawan.

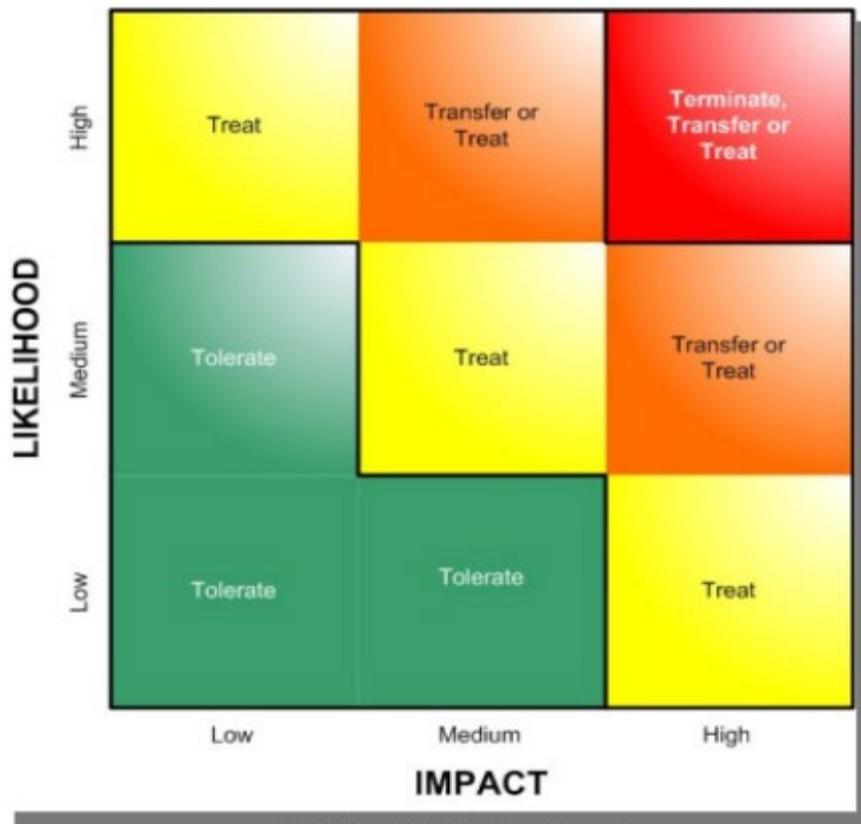
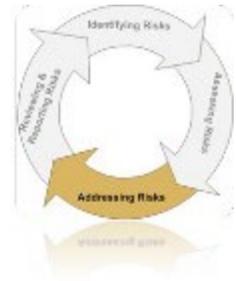
Kesalahan input data yang dilakukan oleh karyawan dapat menimbulkan resiko kerugian, baik bagi perusahaan maupun Pegawai serta nasabah itu sendiri.

Sebagai contoh, didalam perbankan terdapat pengelompokan resiko nasabah, yang tergolong kategori tinggi atau sedang. Tujuannya ialah untuk mempermudah perbankan dalam memantau aktivitas keuangan nasabah itu sendiri guna menghindari pencucian uang dan lain lain yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri.

Risk Based Approach Elements

<p>Customer Risk</p> <ul style="list-style-type: none">•Overall background and <u>reputation</u>•Business interests and practices-<u>Mgt</u>•Business associates and networks/ Business <u>Link</u>•Political Affiliations (<u>PEPs</u>)•Beneficial <u>ownership</u> and control•Source of funds	<p>Country Risk</p> <ul style="list-style-type: none">•Political stability•Legal status•Economic situation•Standing of the financial services industry•Exposure to organised crime and Money laundering•Corruption
<p>Sector Risk</p> <ul style="list-style-type: none">•Weapons and Metal trading•Precious metals•Art•Real Estate•Exchange Dealership	<p>Product Risk</p> <ul style="list-style-type: none">•Private Banking•Correspondent Banking•Structured Finance•Commodities

Risk Tolerance Matrix



Jelaskan satu [risiko operasional](#) dan cara mengatasinya berdasarkan dampak kerugian yang mungkin ditimbulkan menggunakan matriks frekuensi dan severity atau risk map ?

RISIKO KEGAGALAN MENGELOLA MANUSIA (KARYAWAN)

Karyawan merupakan asset penting bagi perusahaan namun juga menjadi sumber risiko operasional baik dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja.

Contoh yang tidak disengaja misalnya kesalahan *trading* di bank UBS Warburg, dan yang sengaja misalnya penggelapan kas perusahaan atau pembobolan kas bank yang melibatkan karyawan internal. Hal tersebut mencakup semua elemen organisasi seperti system pengawasan, procedure operasional, kualifikasi karyawan yang kurang (moral yang tidak baik)

Untuk itu risiko manusia mengharuskan perusahaan mempunyai karyawan yang mempunyai kualifikasi, pengalaman, dan integritas yang diperlukan.

Ada 2 teknik pengukuran risiko operasional, yaitu frekuensi atau probabilitas terjadinya risiko dan tingkat keseriusan kerugian atau *impact* dari risiko tersebut dari itulah dapat diketahui matriks frekuensi/tingkat untuk risiko-risiko yang ada.

Penentuan tinggi rendah *severity* atau frekuensi bisa dilakukan melalui berbagai cara. Sebagai contoh, *severity* atau frekuensi yang lebih besar dibandingkan median atau rata – rata dari risiko yang ada (dalam daftar) dikelompokkan ke dalam *severity* atau frekuensi yang tinggi, dan sebaliknya. Penentuan tinggi rendah tersebut bisa dilakukan melalui perhitungan angka absolut atau bisa melalui survei terhadap manajer –manajer perusahaan.

1. Signifikansi (*severity*) rendah dan Likelihood (frekuensi) rendah : *low control*

Pengawasan yang terlalu berlebihan pada jenis risiko ini menimbulkan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan manfaatnya, sehingga akan lebih optimal jika bank tidak perlu melakukan pengawasan berlebihan.

2. Signifikansi (*severity*) tinggi dan Likelihood (frekuensi) rendah : *detect and monitor*

Tipe risiko seperti ini lebih ‘menantang’ untuk dihadapi. Jika risiko seperti ini muncul, perusahaan bisa mengalami kerugian yang cukup besar, dan barangkali bisa mengakibatkan kebangkrutan. Tetapi frekuensi risiko tersebut relatif jarang, sehingga tidak mudah ditemui / dikenali oleh bank. Karena itu risiko tipe ini paling sulit dipahami karakteristiknya, dan sulit diprediksi kapan datangnya.

3. Signifikansi (*severity*) rendah dan Likelihood (frekuensi) tinggi : *monitor*

Tipe risiko semacam ini sering muncul tetapi besarnya kerugian relatif kecil. Biasanya risiko semacam ini muncul sebagai akibat perusahaan menjalankan bisnisnya. Dengan kata lain, risiko semacam ini merupakan konsekuensi perusahaan menjalankan bisnisnya.

4. Signifikansi (*severity*) tinggi dan Likelihood (frekuensi) tinggi: *prevent at source*

Tipe risiko ini praktis tidak relevan lagi dibicarakan, karena jika situasi semacam ini terjadi, berarti perusahaan tidak lagi bisa mengendalikan risiko, dan bisa berakibat pada kebangkrutan.

Resiko operasional ada yang berupa kegagalan proses internal, resiko kegagalan mengelola manusia, resiko sistem. Ada 2 teknik pengukuran resiko operasional, yaitu frekuensi atau probabilitas terjadinya resiko dan tingkat keseriusan atau impact dari resiko tsb dari itulah dapat diketahui matriks frekuensi/tingkat untuk resiko yang ada.

Severity

C Gagal bayar

Debitur beaar

A kesalahan pemrosesan

B rate risk

Frekuensi

Bagan diatas menunjukkan matriks dg dimensi frekuensi di sumbu horizontal dan dimensi severity pd sumbu vertikal. Resiko bisa diklarifikasikan berdasarkan dimensi dimensi tersebut.

Penentuan severity bisa dilakukan melalui berbagai cara. Sbg contoh severity yang lebih besar dibandingkan median dari resiko yang ada dalam daftar di kelompok kan ke dalam severity yang tinggi dan sebaliknya. Penentuan tinggi rendahnya ts bisa dilakukan melalui perhitungan angka absolut atau melalui survey terhadap manager manager perusahaan.

Jenis selanjutnya adalah manajemen risiko finansial. Jenis ini bisa dikatakan sebagai upaya pengawasan risiko dan perlindungan hak milik, keuntungan, harta dan aset sebuah badan usaha. Pada praktiknya, proses pengelolaan risiko ini meliputi identifikasi, evaluasi dan melakukan pengendalian risiko bila ditemukan hal yang mengancam keberlangsungan organisasi.

Manajemen ini sangat penting karena ini merupakan salah satu sumber daya perusahaan. Karena itu seorang akuntan harus benar-benar mempertimbangkan berbagai risiko lainnya yang berhubungan dengan keuangan. Beberapa risiko yang berhubungan dengan keuangan, misalnya adalah:

- Risiko likuiditas
- Diskontinuitas pasar
- Risiko kredit, regulasi, pajak, dan [akuntansi](#)

Manajemen ini juga tidak lepas dari perubahan kurs mata uang yang erat kaitannya dengan perubahan inflasi, neraca perdagangan, kapasitas utang, hingga suku bunga yang nantinya akan berpengaruh kepada proses kerja di perusahaan itu sendiri.

Manajemen Risiko Strategis

Terakhir terdapat jenis manajemen risiko strategis. Di mana, manajemen ini berkaitan dengan pengambilan keputusan. Risiko yang biasanya muncul adalah kondisi tak terduga yang mengurangi kemampuan pelaku bisnis untuk menjalankan strategi yang direncanakan. Dalam hal ini beberapa faktor seperti risiko operasi, risiko *asset impairment*, risiko kompetitif hingga risiko frenchise, jika perusahaanmu memilikinya.

Seperti yang tertulis dalam pengertian manajemen risiko strategis di atas, untuk mengetahui *risk* yang kemungkinan besar terjadi dan merugikan perusahaan adalah dengan menuliskan *item* penting. Beberapa hal yang perlu kamu tulis dalam daftar *item* penting tersebut adalah:

- Daftar risiko
- Penilaian risiko tersebut sesuai dengan kecenderungannya dan juga dampaknya
- Penilaian pada kondisi saat ini yang sedang terjadi
- Rencana tindakan bila risiko terburuk benar-benar muncul

salah satu contoh resiko operasional adalah salah memasukkan data

dengan memperhatikan frekuensi pekerjaan, semakin banyak pekerjaan yang dilakukan membuat seseorang mengalami kelelahan sehingga salah memasukkan data

Resiko operasional kerusakan komputer yang dipakai untuk melakukan pekerjaan, di kantor tempat saya bekerja sangat bergantung pada sistem informasi, untuk itu jika terjadi kerusakan komputer akan segera dilakukan perbaikan, kerusakan komputer salah satunya disebabkan terputusnya aliran listrik secara mendadak, walaupun menggunakan UPS namun masih terdapat komputer yang tidak terhubung dengan UPS karena keterbatasan kapasitas UPS.

Data resiko kerugian yang ditimbulkan berupa biaya yang dikeluarkan atas perbaikan komputer selama setahun dengan rincian sebagai berikut :

Bulan	Frekuensi	Nilai Kerugian
Januari	4	600.000
Februari	3	450.000
Maret	7	1.050.000
April	5	750.000
Mei	4	550.000
Juni	2	310.000
Juli	5	760.000
Agustus	10	1.550.000
September	6	900.000
Oktober	3	450.000
November	4	620.000
Desember	5	745.000
Jumlah	58	8.735.000
Rata-rata	4,83	727.917
Nilai kerugian per kerusakan		150.603

- Dari data di atas, menunjukkan bahwa rata-rata kerusakan komputer setiap bulan adalah 4,83 kali, dengan rata-rata kerugian kurang lebih Rp 727.917 per bulan atau Rp 150.603 ($8.753.000/58$)
- Untuk mengetahui nilai kerugian yang disebabkan oleh resiko operasional berupa kerusakan komputer yang diharapkan untuk bulan mendatang $4,48 \times \text{Rp } 150.603 = \text{Rp } 727.917$
- Frekuensi yang diperkirakan menggunakan nilai rata-rata dari frekuensi kerusakan komputer setiap bulannya, yaitu 4,83 kali. *Severity* per kejadian menggunakan nilai kerugian per-peristiwa yaitu skurang lebih Rp 150.603.

Membantu meningkatkan kinerja perusahaan juga menjadi salah satu tujuan dari manajemen risiko. Langkah nyatanya adalah dengan menyediakan informasi tingkat risiko yang disebutkan dalam *peta risiko (risk map)*. Hal ini juga berguna dalam pengembangan strategi dan perbaikan proses risk management secara berkesinambungan.

Jelaskan satu [risiko operasional](#) dan cara mengatasinya berdasarkan dampak kerugian yang mungkin ditimbulkan menggunakan matriks frekuensi dan severity atau risk map.

Jawab :

Direktorat Jenderal Pajak baru saja mengeluarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE- 24/PJ/2019 tentang Implementasi *Compliance Risk Management* Dalam Kegiatan Ekstensifikasi, Pengawasan, Pemeriksaan, dan Penagihan di Direktorat Jenderal Pajak dimana hal ini merupakan implementasi dari matriks frekuensi atau *risk map*.

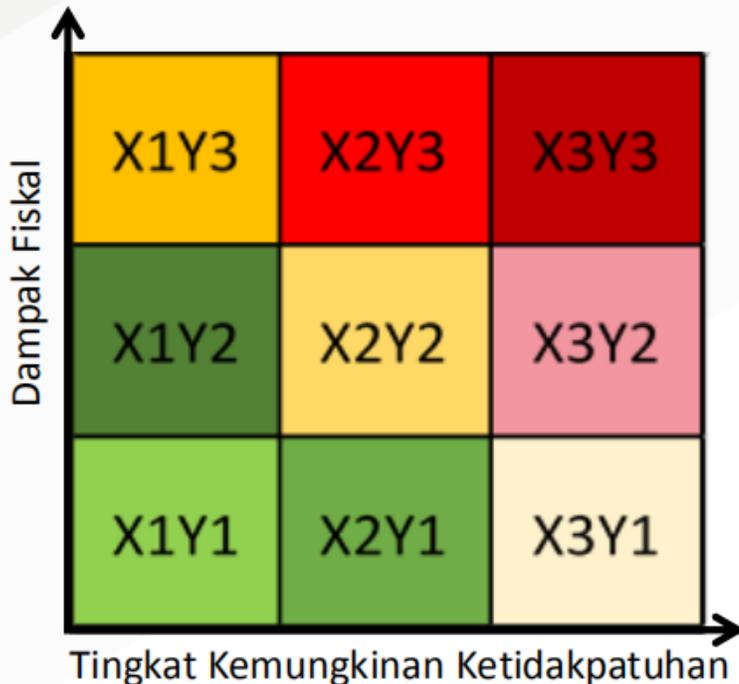
Compliance Risk Management secara sederhana dapat digambarkan sebagai sebuah proses pengelolaan risiko kepatuhan Wajib Pajak yang dilakukan secara sistematis oleh Direktorat Jenderal Pajak dengan membuat pilihan perlakuan (treatment) yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepatuhan secara efektif sekaligus mencegah ketidakpatuhan berdasarkan perilaku Wajib Pajak dan kapasitas sumber daya yang dimiliki.

Compliance Risk Management memiliki tujuan untuk membantu Direktorat Jenderal Pajak mencapai tujuan strategis organisasi dengan memanfaatkan suatu alat bantu (tools) pengambilan keputusan. Compliance Risk Management memerhatikan risiko dasar yang memengaruhi kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak.

Implementasi Compliance Risk Management dapat membantu Direktorat Jenderal Pajak dalam menangani Wajib Pajak dengan lebih adil dan transparan, manajemen sumber daya menjadi lebih efektif dan lebih efisien sehingga pada akhirnya akan mewujudkan paradigma kepatuhan yang baru bagi Direktorat Jenderal Pajak yaitu kepatuhan yang berkelanjutan.

Berikut tampilan dari *Compliance Risk Management*

Konsep CRM Pengawasan



Risiko Pemeriksaan dan Pengawasan adalah tingkat kemungkinan hilangnya penerimaan pajak akibat ketidakpatuhan Wajib Pajak dalam melakukan pelaporan, pembayaran, dan pelaporan dengan benar.

Tingkat Kemungkinan Ketidapatuhan (sumbu X) adalah tingkat kemungkinan tidak terpenuhinya kewajiban perpajakan dalam hal melakukan pelaporan, pembayaran, dan pelaporan dengan benar.

Dampak Fiskal (sumbu Y) adalah konsekuensi tidak terpenuhinya kewajiban perpajakan dalam hal melakukan pelaporan, pembayaran, dan pelaporan dengan benar.

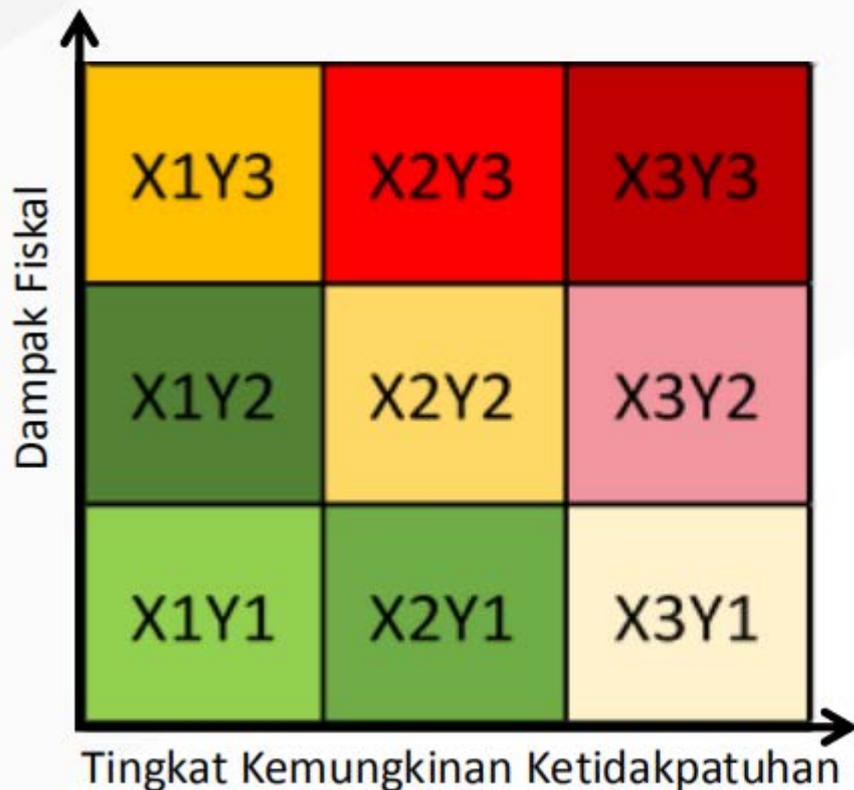
Risiko operasional yang dihadapi adalah hilangnya penerimaan pajak akibat pelaporan pajak dan ketidakpatuhan Wajib Pajak.

Fungsi CRM ini sendiri adalah :

- membantu Prioritas Wajib Pajak yang akan ditindaklanjuti
- membantu memahami Profil Resiko Wajib Pajak
- Membantu analisis Wajib Pajak dalam membuat kertas kerja

dengan CRM ini Petugas dapat membuat prioritas Wajib Pajak yang akan dianalisis dimana untuk Wajib Pajak yang mempunyai resiko yang paling tinggi diutamakan untuk diawasi (X3Y3, X2Y3, X3Y2,.....X1,Y1) akan tetapi bukan berarti Wajib Pajak yang masuk X1Y1 tidak dilakukan pengawasan, tetap dilakukan pengawasan tapi bukan menjadi prioritas.

Konsep CRM Pengawasan



Risiko Pemeriksaan dan Pengawasan adalah tingkat kemungkinan hilangnya penerimaan pajak akibat ketidakpatuhan Wajib Pajak dalam melakukan pelaporan, pembayaran, dan pelaporan dengan benar.

Tingkat Kemungkinan Ketidapatuhan (sumbu X) adalah tingkat kemungkinan tidak terpenuhinya kewajiban perpajakan dalam hal melakukan pelaporan, pembayaran, dan pelaporan dengan benar.

Dampak Fiskal (sumbu Y) adalah konsekuensi tidak terpenuhinya kewajiban perpajakan dalam hal melakukan pelaporan, pembayaran, dan pelaporan dengan benar.

Nama : Emeilda Ummi Daniati

NIM : 182510027

Kelas : Magister Manajemen R2 Angkatan 32

RISIKO OPERASIONAL

SOAL:

Jelaskan satu risiko operasional dan cara mengatasinya berdasarkan dampak kerugian yang mungkin ditimbulkan menggunakan matriks *frekuensi* dan *severity* atau *risk map* !

JAWABAN:

Contoh risiko operasional adalah penggunaan teknologi yang belum teruji. Penggunaan teknologi yang belum teruji rentan dengan kesalahan dan kegagalan proses sehingga dapat menyebabkan operasional perusahaan akan terganggu.

Cara mengatasinya adalah dengan terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap teknologi yang akan digunakan dengan demikian apabila terjadi kegagalan perusahaan dapat segera mengatasinya dan dapat menggantinya dengan teknologi yang lebih baik dan lebih teruji untuk meminimalisir risiko operasional yang terjadi.

Matriks Severity dan *Frekuensi* untuk Risiko Penggunaan teknologi yang belum teruji dan Kesalahan Pemrosesan

NAMA : Febri Yanto

NIM : 182510057

KELAS : REGULAR B PASCA SARJANA UNIVERSITAS BINA DARMA

DOSEN : Dr. Fitriasuri, S.E.,Ak., M.M.

Jelaskan satu risiko operasional dan cara mengatasinya berdasarkan dampak kerugian yang mungkin ditimbulkan menggunakan matriks frekuensi dan severity atau risk map ? RISIKO KEGAGALAN MENGELOLA MANUSIA (KARYAWAN) Karyawan merupakan asset penting bagi perusahaan namun juga menjadi sumber risiko operasional baik dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Contoh yang tidak disengaja misalnya kesalahan trading di bank UBS Warburg, dan yang sengaja misalnya penggelapan kas perusahaan atau pembobolan kas bank yang melibatkan karyawan internal. Hal tersebut mencakup semua elemen organisasi seperti system pengawasan, procedure operasional, kualifikasi karyawan yang kurang (moral yang tidak baik) Untuk itu risiko manusia mengharuskan perusahaan mempunyai karyawan yang mempunyai kualifikasi, pengalaman, dan integritas yang diperlukan.

Risiko operasional (operational risk) adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal. Penentuan tinggi rendah severity atau frekuensi bisa dilakukan melalui berbagai cara. Sebagai contoh, severity atau frekuensi yang lebih besar dibandingkan median atau rata – rata dari risiko yang ada (dalam daftar) dikelompokkan ke dalam severity atau frekuensi yang tinggi, dan sebaliknya. Penentuan tinggi rendah tersebut bisa dilakukan melalui perhitungan angka absolut atau bisa melalui survei terhadap manajer –manajer perusahaan.

1. Signifikansi (severity) rendah dan Likelihood (frekuensi) rendah : low control Pengawasan yang terlalu berlebihan pada jenis risiko ini menimbulkan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan manfaatnya, sehingga akan lebih optimal jika bank tidak perlu melakukan pengawasan berlebihan.
2. Signifikansi (severity) tinggi dan Likelihood (frekuensi) rendah :detect and monitor Tipe risiko seperti ini lebih ‘menantang’ untuk dihadapi. Jika risiko seperti ini muncul, perusahaan bisa mengalami kerugian yang cukup besar, dan barangkali bisa mengakibatkan kebangkrutan. Tetapi frekuensi risiko tersebut relatif jarang, sehingga tidak mudah ditemui / dikenali oleh bank. Karena itu risiko tipe ini paling sulit dipahami karakteristiknya, dan sulit diprediksi kapan datangnya.
3. Signifikansi (severity) rendah dan Likelihood (frekuensi) tinggi : monitor Tipe risiko semacam ini sering muncul tetapi besarnya kerugian relatif kecil. Biasanya risiko semacam ini muncul sebagai akibat perusahaan menjalankan bisnisnya. Dengan kata lain, risiko semacam ini merupakan konsekuensi perusahaan menjalankan bisnisnya.
4. Signifikansi (severity) tinggi dan Likelihood (frekuensi) tinggi: prevent at source Tipe risiko ini praktis tidak relevan lagi dibicarakan, karena jika situasi semacam ini terjadi, berarti perusahaan tidak lagi bisa mengendalikan risiko, dan bisa berakibat pada kebangkrutan.